

LAMPIRAN I

DAFTAR WAWANCARA

Alya, Herry, interview by Fember Larastina. 2025. *Wawancara Skripsi "Dampak Sanksi Internasional Akibat Invasi Rusia ke Ukraina Terhadap Mahasiswa Indonesia di Rusia Tahun 2022-2024"* Wawancara Tidak Langsung. Aplikasi Zoom Meeting, Irkutsk. April 27.

Djoman, Fransisca, interview by Fember Larastina. 2025. *Wawancara Skripsi "Dampak Sanksi Internasional Akibat Invasi Rusia ke Ukraina Terhadap Mahasiswa Indonesia di Rusia Tahun 2022-2024"* Wawancara Tidak Langsung. Aplikasi Zoom Meeting, St. Petersburg. Mei 3.

Siregar, Vika Tiora, interview by Fember Larastina. 2025. *Wawancara Skripsi "Dampak Sanksi Internasional Akibat Invasi Rusia ke Ukraina Terhadap Mahasiswa Indonesia di Rusia Tahun 2022-2024"* Wawancara Tidak Langsung. Aplikasi Zoom Meeting, Irkutsk. April 25.



LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Waktu	Lokasi	Metode	Judul	Narasumber	Pertanyaan
25 April 2025 Jam 16:00-16:30 WIB.	Aplikasi Zoom Meeting. Irkutsk.	Wawancara tidak langsung	Wawancara Skripsi Sanksi Internasional Akibat Invasi Rusia ke Ukraina Terhadap Mahasiswa Indonesia di Rusia Tahun 2022-2024”	Vika Tiora Siregar Penerima Beasiswa PKR 2022.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah Anda merupakan penerima beasiswa? 2) Apakah Anda mengetahui mengenai invasi yang dilakukan Rusia ke Ukraina pada tahun 2022? 3) Dampak dalam aspek apa saja yang paling Anda rasakan pada awal konflik Rusia-Ukraina terjadi? 4) Apa saja dampak dalam sektor ekonomi yang Anda rasakan? 5) Apa saja dampak dalam sektor teknologi dan informasi yang Anda rasakan? 6) Apa saja dampak dalam sektor transportasi dan mobilitas yang Anda rasakan?

Waktu	Lokasi	Metode	Judul	Narasumber	Pertanyaan
					<p>7) Apakah terdapat gangguan dalam penerimaan dana, khususnya bagi mahasiswa penerima beasiswa?</p> <p>8) Apa strategi yang Anda gunakan dan bagaimana cara untuk bertahan dalam masa konflik?</p> <p>9) Apakah ada bantuan atau dukungan yang diberikan oleh pemerintah Indonesia/KBRI Moskow/Permira?</p> <p>10) Apa bantuan yang diharapkan dapat diberikan oleh pemerintah Indonesia/KBRI Moskow/Permira?</p>
<p>27 April 2025</p> <p>Jam 14:00-14:30 WIB</p>	<p>Aplikasi Zoom Meeting.</p> <p>Irkutsk.</p>	<p>Wawancara tidak langsung</p>	<p>Wawancara Skripsi “Dampak Sanksi Internasional Akibat Invasi Rusia ke Ukraina Terhadap Mahasiswa Indonesia di Rusia Tahun 2022-2024”</p>	<p>Herry Alya</p> <p>Penerima Beasiswa Putra Putri Papua.</p> <p>Ketua Permira Irkutsk Periode 2024-2025.</p>	<p>1) Apakah Anda merupakan penerima beasiswa?</p> <p>2) Apakah Anda mengetahui mengenai invasi yang dilakukan Rusia ke Ukraina pada tahun 2022?</p> <p>3) Dampak dalam aspek apa saja yang paling Anda rasakan pada awal konflik Rusia-Ukraina terjadi?</p>

Waktu	Lokasi	Metode	Judul	Narasumber	Pertanyaan
					<p>4) Apa saja dampak dalam sektor ekonomi yang Anda rasakan?</p> <p>5) Apa saja dampak dalam sektor teknologi dan informasi yang Anda rasakan?</p> <p>6) Apa saja dampak dalam sektor transportasi dan mobilitas yang Anda rasakan?</p> <p>7) Apakah terdapat gangguan dalam penerimaan dana, khususnya bagi mahasiswa penerima beasiswa?</p> <p>8) Apa strategi yang Anda gunakan dan bagaimana cara untuk bertahan dalam masa konflik?</p> <p>9) Apakah ada bantuan atau dukungan yang diberikan oleh pemerintah Indonesia/KBRI Moskow/Permira?</p>

Waktu	Lokasi	Metode	Judul	Narasumber	Pertanyaan
					10) Apa bantuan yang diharapkan dapat diberikan oleh pemerintah Indonesia/KBRI Moskow/Permira?
3 Mei 2025 Jam 21:00-21:30 WIB	Aplikasi Zoom Meeting. St. Petersburg	Wawancara tidak langsung	Wawancara Skripsi “Dampak Sanksi Internasional Akibat Invasi Rusia ke Ukraina Terhadap Mahasiswa Indonesia di Rusia Tahun 2022-2024”	Fransisca Djoman Penerima Beasiswa PKR 2022	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah Anda merupakan penerima beasiswa? 2) Apakah Anda mengetahui mengenai invasi yang dilakukan Rusia ke Ukraina pada tahun 2022? 3) Dampak dalam aspek apa saja yang paling Anda rasakan pada awal konflik Rusia-Ukraina terjadi? 4) Apa saja dampak dalam sektor ekonomi yang Anda rasakan? 5) Apa saja dampak dalam sektor teknologi dan informasi yang Anda rasakan? 6) Apa saja dampak dalam sektor transportasi dan mobilitas yang Anda rasakan?

Waktu	Lokasi	Metode	Judul	Narasumber	Pertanyaan
					<p>7) Apakah terdapat gangguan dalam penerimaan dana, khususnya bagi mahasiswa penerima beasiswa?</p> <p>8) Apa strategi yang Anda gunakan dan bagaimana cara untuk bertahan dalam masa konflik?</p> <p>9) Apakah ada bantuan atau dukungan yang diberikan oleh pemerintah Indonesia/KBRI Moskow/Permira?</p> <p>10) Apa bantuan yang diharapkan dapat diberikan oleh pemerintah Indonesia/KBRI Moskow/Permira?</p>



LAMPIRAN III

TRANSKRIP WAWANCARA

Judul	:	Wawancara Skripsi “Dampak Sanksi Internasional Akibat Invasi Rusia ke Ukraina Terhadap Mahasiswa Indonesia di Rusia Tahun 2022-2024”.
Nama (Gelar)	:	Vika Tiora Siregar
Jabatan/Institusi/Afiliasi	:	Mahasiswa Irkutsk State University
Jurusan	:	Hukum Internasional
Waktu dan Lokasi	:	25 April 2025 Jam 16:00-16:30 WIB. Irkutsk
Metode	:	Wawancara tidak langsung melalui media aplikasi Zoom Meeting.

Peneliti	Narasumber
Boleh perkenalkan dirinya, nama, umur, asal, sekarang kuliah dimana?	Perkenalkan namaku Vika Tiora Siregar, umurku 20 tahun, sekarang aku kuliah di Irkutsk State University, di Departemen Hukum Internasional, dan aku penerima beasiswa Rusia tahun 2022.
Kakak berasal dari kota mana?	Aku dari Medan, Sumatera Utara, Indonesia.
Beasiswa Kakak berasal dari pemerintah Indonesia atau pemerintah Federasi Rusia?	Jadi beasiswa ini dari Rusia. Setelah aku sampai disini dan membaca undang-undangnya, setiap tahun belajar pakai kuota yang disediakan sama pemerintah Rusia untuk Indonesia dan banyak negara, tapi ada kuotanya sekitar 700-an gitu. Aku kemarin kuotanya sekitar 200-an orang untuk S1, S2, S3.
Apakah Kakak mengetahui adanya perang Rusia dan Ukraina tahun 2022?	Tahu.
Sampai di Rusia berarti sedang konflik atau belum?	Sampai di Rusia itu di bulan Desember 2022, Jadi bukan awal invasi. Rusia sudah menginvasi, aku udah di Rusia.
Konsekuensi invasi adalah Rusia di sanksi oleh beberapa negara. Apa dampak yang dirasakan?	Kalau yang pertama ya, karena invasi dimulai pas aku Masih di Indonesia, jadi Kalau pengalaman pribadiku, waktu aku baru sampai, keluarga di Indonesia tidak tahu yang sebenarnya di Rusia itu, seperti apa, jadi semuanya pada nanya, “gimana disana? Aman ga?”, kayak gitu. Jadi, setiap ada yang nelpon, keluargaku bertanya seperti itu, karena keluargaku orang-orang yang tahu kalau Rusia itu sedang konflik, tapi mereka

Peneliti	Narasumber
	<p>tidak tahu yang sebenarnya gimana. Aku itu kan di Irkutsk. Irkutsk itu di Siberia, agak disini, di bagian Asia-nya, bukan di bagian Eropanya, jadi menurutku, ga terlalu ada efeknya. Bukan ga ada sih, tapi ga terlalu terasa, kayak gitu. Beda kalau misalnya dengan anak-anak yang tinggal di bagian Eropa-nya, contohnya seperti di Moskow, atau di bagian perbatasan, kayak di Rostov, di Kazan, sama kota Belgorod. Sebelum aku pergi, kita kan udah lihat berita, kayak ini jadi news trending, hotline news-nya tiap hari, jadi kayak sebelum aku pergi keluargaku bahkan ga yakin, kata mereka, “yakin kau mau kesana? Perang itu disana”, ditanyain seperti itu. Pasti semua orang bertanya, “aman ga disana?”, karena kita tidak tahu keadaan sebenarnya di sana bagaimana.</p>
<p>Berarti yang pertama dirasakan adalah kekhawatiran secara mental dari keluarga. Secara militer tidak terlalu terasa tapi di Siberia?</p>	<p>Kalau di Siberia sebenarnya, rasaku tidak terlalu ada, cuman, aku kaget, aku melihat brosur di jalanan atau tempat-tempat umum, di bus, ada brosur untuk ikut dinas secara kontrak minimal 1 tahun. Yang buat aku kaget itu adalah kontrak itu untuk orang yang ikut dijadiin army perang sama Ukraina, jadi bukan jadi army biasa. Ada nominal uang dikasih kalau kita mau ikut kontrak. Nominalnya cukup besar dan bahkan nominal dulu dan sekarang sudah berbeda.</p>
<p>Itu berlaku untuk siapapun, dari negara manapun, kak?</p>	<p>Siapa saja bisa ikut, yang penting memenuhi syarat, seperti minimal 18 tahun, sehat jasmani dan rohani, tidak punya masalah dengan hukum, dan orang warga negara asing juga bisa dapat kewarganegaraan lewat</p>

Peneliti	Narasumber
	kontrak itu. Seperti ada orang yang aku kenal dari Meksiko, tidak bisa bahasa Rusia, tapi karena ikut kontrak, dia mendapatkan kewarganegaraan Rusia.
Secara ekonomi, yang dirasakan apa kak?	Kalau secara ekonomi, ini pengalaman tidak first-hand, menurut pengalaman anak-anak yang sudah sampai di Rusia duluan sebelum aku, katanya, nilai tukar itu murah, cuman 110 Rupiah per Rubel. Pas aku sampai, Rubel itu mahal, bisa sampai 160-an di Desember 2022, hari ini sudah sampai 200-an, kurs-nya, nilai tukarnya naik terus, kadang tidak stabil, naik turun. Harga produk-produk makanan, harga produk juga secara umum, aku rasa harganya tambah mahal. Aku juga kurang tahu apakah karena sanksi itu atau bisa juga karena naiknya pajak.
Adakah tantangan atau kesulitan secara perbankan?	Kalau kesulitan, memang dari awal (aku sampai) sulit, karena tidak bisa langsung transfer uang dari Indonesia. Anak-anak Indonesia disini akhirnya belajar menukar uang dengan beli crypto. Dari awal beli crypto, dan sekarang biar dapat Rubel juga Masih beli crypto.
Jadi adanya penggunaan aplikasi ketiga?	Iya.
Tidak bisa langsung transaksi dari bank ke bank kan?	Tidak, tidak bisa.

Peneliti	Narasumber
<p>Kalau dalam aspek lainnya seperti kesehatan atau pendidikan, apakah ada tantangannya?</p>	<p>Sebenarnya tantangan yang gimana tu tidak. Cuman, yang aku lihat, sudah berlangsung lama invasi ini, akhir-akhir ini, invasi namanya di Rusia itu SVO, artinya itu Aksi Militer Khusus. Di kampusku mulai ada gerakan-gerakan, contohnya sosmed yang dipakai itu Telegram, biasanya semua kampus di Rusia itu pakai Telegram, bukan pakai Instagram atau Twitter. Kampusku ada akun, sebenarnya bukan akun official dari kampus dalam bentuk formal, tapi official dalam bentuk mahasiswa yang pegang, ada postingan di akun Telegram itu kalau ada bantuan yang dikirimkan ke orang yang ikut SVO. Terus, di Rusia itu kan wajib militer, jadi ada temanku yang sekarang ikut wajib militer, dia dapat privilege, mungkin antara dia pintar atau kayak mana, jadi dia ikut wajib militer hanya sekali seminggu. Jadi, orang itu merakit sesuatu dan itu dikirim ke SVO. Ada aja kegiatan yang hasilnya dikirim ke SVO. Ada juga beasiswa yang dikasih ke anak yang orangtuanya ikut SVO.</p>
<p>Kakak merupakan mahasiswa asing yang mendapatkan beasiswa dari Pemerintah Rusia, apakah ada potongan beasiswa atau stabil?</p>	<p>Sama sekali tidak ada bahkan stabil. Tapi, kalau kasus ku, nominal beasiswa itu selalu berubah. Setiap bukan ada surat yang dikeluarkan yang mellihatkan nominalnya, jadi kita langsung tahu, kita dikasih beasiswa sesuai nominal atau tidak. Nominal yang dikirimkan sesuai sama dengan yang di surat.</p>
<p>Harga kebutuhan naik, apakah nominal yang dikirim juga naik?</p>	<p>Nominal beasiswanya itu kadang naik kadang turun. Cuman kalau turun tidak terlalu turun. Sebenarnya, aku kurang tahu bagaimana orang bendaharanya menyesuaikan, pokoknya yang dikirim selalu sama dengan yang ada di surat. Semua orang tahu, kalau akses internet itu harus pakai VPN. Yang terasa juga di Rusia</p>

Peneliti	Narasumber
	itu adalah brand dari luar udah keluar dari Rusia dan kalau tidak keluar pun entah sahamnya dibeli. Contohnya, di Rusia tidak ada lagi KFC, diganti nama menjadi Rostic's. McD ganti nama jadi Vkusno & Tochka, yang artinya Enak dan Titik. Rusia jadinya banyak mengeluarkan brand fashion-nya yang mirip-mirip Zara, H&M, tapi itu brand Rusia sendiri.
Berarti tidak kekurangan ya kak?	Sebenarnya tidak, cuman jadinya tidak ada <i>official store</i> . Contohnya, sepatu yang ori, kita tidak bisa beli langsung dari official store, harus lewat misalnya pihak ketiganya, yang komisinya juga banyak. Disini tidak ada ibox, belinya di toko lain tapi ya itu komisinya banyak.
Apakah ada kesulitan dalam memesan penerbangan dari Indonesia ke Rusia atau dari Rusia ke Indonesia?	Aku kurang tahu, karena belum beli tiket pulang (sejak sampai di Rusia). Baru-baru ini aku baru tahu kalau penerbangan dari Irkutsk ke Thailand sudah stabil. Dari Irkutsk ke Thailand, Thailand bisa langsung ke Jakarta. Kalau dulu, dari Irkutsk ke Moskow, atau ke kota lain ke Moskow, terus dari Moskow ke mana kota mana lagi, pokoknya kayak keliling lah dulu.
Paling sulit itu kan di ekonomi. Bagaimana cara bertahan atau menanganinya? Strateginya bagaimana?	Karena memang dari awal aku sampai, aku sadar kalau misalnya Rubel itu mahal, aku selalu prioritaskan untuk masak. Bukan berarti aku tidak makan di luar atau hang out bareng temanku, cuman uang itu aku prioritaskan untuk beli produk makanan. Satu kali belanja itu sekitar 2000 Rubel, kalau di kurs sekarang itu hampir 500-an ribu Rupiah, belanja makanan itu bisa untuk hampir 2 minggu-an. Kadang kelas sampai jam 5 sore, aku bawa bekalku, di kelasku sedikit orang yang bawa bekal, orang-orang makan makanan di

Peneliti	Narasumber
	<p>kantin, aku bawa bekal, dalam hati, “teman-teman jajan, aku yang paling <i>kere</i> disini bawa bekal”. Begitulah ada prioritas masing-masing. Dulu sebelum aku tahu, asramaku jauh dari kampus, tidak bisa jalan kaki, dulu aku tidak tahu bahwa setiap kota itu mengeluarkan kayak tiket untuk bus, ada kategori untuk student. Nah, kita beli tiket itu, kita bayar 600 Rubel satu bukan. Jadi, kita bisa naik bus apapun, namun tertentu sesuai kategori bus. Jadi, sekarang aku selalu ke kampus naik bus yang aku punya tiket itu. Satu bukan itu aku hanya membayar 600 Rubel dan ibaratnya aku naik bus gratis. Kayaknya pengeluaran itu banyakan di makanan, makan di luar itu sebenarnya mahal. Kita makan satu porsi di luar, itu lebih mahal dibanding kita beli bahan masak, masak untuk satu hari, lebih murah masak. Ada aja siasatnya. Kampus itu biasanya ada partner dengan tempat makan, tempat interaktif, foto studio, di kampusku ada dapat diskonnya, jadi tetap bisa.</p>
<p>Jadi bisa di “akal-in” ya?</p>	<p>Iya, kalau aku kan sudah tahu pengeluaranku besar di makan dan transportasi, terus ada potongan, beli tiket dari kampus, terbantu. Ku tahu, makan di luar itu mahal, jadi mending beli bahan makan terus masak sendiri. Masalahnya cuman di urusan waktu sih, mau hemat tapi capek, atau tidak mau capek tapi uang habis. Tambah lagi ini, sudah capek kuliah terus harus masak atau kita pesan, hemat waktu tapi keuangan chaos. Diantara semua itu, kuncinya cuman masak.</p>

Peneliti	Narasumber
Untuk jaringan internet atau akses sosial media itu bagaimana kak?	Untuk akses sosial media itu tidak aman, harus pakai VPN, dan udah banyak VPN yang ada di play store atau app store susah tersambung ke provider Rusia. Jadi, kita harus beli premium atau memang tidak bisa menyambungkan. Dan ada beberapa akses internet Rusia itu yang kita mendaftarnya harus menggunakan domain “.ru”, domain Rusia, tidak bisa pakai “Gmail”. Kalau tidak salah, aku pernah baca, ada surat dari Presiden (Rusia), akses-akses begitu harus pakai domain Rusia, tidak boleh ada domain asing, Gmail itu tidak boleh. Aku sebagai orang asing rasanya tidak nyaman kalau pakai “@mail.ru”.
Apa bantuan yang diharapkan dari pemerintah Indonesia?	Kurs-nya. Nilai tukar mata uang itu terasa mahal jadi kita melihat harga di Supermarket itu mahal. Semua rasanya mahal gara-gara kursnya tidak stabil. Dan bantu melalui perjanjian antara Indonesia dan Rusia supaya bebas Visa karena sekarang banyak mahasiswa Indonesia itu bermasalah gara-gara telat perpanjang Visa, telat ini dan semua. Karena harganya mahal. Sama kalau bisa bebas VPN cuman itukan urusan pemerintah Rusia. Oh Iya, tidak ada bank Indonesia yang bisa transfer duit langsung ke bank Rusia, jadi besar resiko kenal tipu karena kan kita sudah tukar Dolar kita, tapi dia belum transfer Rubel ke kita, jadi besar resiko ketipu. Anak Indonesia sudah ada beberapa yang kenal tipu.
Apakah pernah dapat bantuan selain dari beasiswa Federasi Rusia? Entah	Sama sekali tidak ada.

Peneliti	Narasumber
itu dari diaspora, Permira, atau komunitas Internasional lainnya?	
Sama sekali tidak ada?	Tidak ada. Aku tu dapat beasiswa ada 2. Beasiswa dari pemerintah Rusia dan beasiswa dari orang tua, dan lainnya aku kerja.
Program bantuan dari Permira juga tidak ada ya?	Kalau aku sih tidak ada ya, setahu juga tidak ada program itu. Yang bagus itu, ke HP anak-anak Indonesia selalu masuk email atau SMS, kayak BOT gitu dari orang kedutaan, isinya kira-kira itu tentang “Anda sebagai warga negara Indonesia yang sampai di Rusia dan butuh bantuan urgent, hubungi nomor ini”. Tunggu sebentar, aku cek yang benar itu bagaimana. Jadi, aku pakai nomor dari Telkomsel, SMS-nya masuk di jam-jam random, isinya, “pelanggan terhormat, apabila memerlukan bantuan, ini hotline KBRI Rusia”, ini menurutku bagus. Di Rostov itu kan pernah sampai ada tembak-tembak, di Kazan juga ada drone menabrak apartemen, orang kedutaan yang di Moskow langsung cepat gerak. Mereka langsung kasih surat, isinya berupa himbauan untuk jangan terlalu takut dan kalau tidak terlalu penting, jangan keluar-keluar, dan selalu siingetin untuk bawa paspor kemana-mana. KBRI langsung cepat respon untuk orang-orang yang tinggal di Moskow dan daerah rawan.

Sambungan

Judul	:	Wawancara Skripsi “Dampak Sanksi Internasional Akibat Invasi Rusia ke Ukraina Terhadap Mahasiswa Indonesia di Rusia Tahun 2022-2024”.
Nama (Gelar)	:	Herry Alya
Jabatan/Institusi/Afiliasi	:	Mahasiswa Irkutsk National Research and Technical University
Jurusan	:	<i>Electric and Powering Engineering</i>
Waktu dan Lokasi	:	27 April 2025 Jam 14:00-14:30 WIB. Irkutsk
Metode	:	Wawancara tidak langsung melalui media aplikasi Zoom Meeting.

Peneliti	Narasumber
Boleh perkenalkan dirinya, nama, umur, asalnya dari mana?	Terima kasih atas kesempatannya. Saya bersyukur sekali karena saya diberi kesempatan untuk bisa menceritakan pengalaman saya. Nama saya Herry Alya, saya berasal dari Papua, dan sekarang saya stay di Irkutsk, Russia, dan usia saya 23 tahun. Disini saya ambil jurusan <i>electric and powering engineering</i> di BRICS, INRTU.
Di Rusia dari tahun berapa, kak?	Saya disini dari awal tahun 2022, sebelum terjadinya perang. Saya pada saat itu tiba disini pada tanggal 14 Januari 2022.
Apakah kakak merupakan penerima beasiswa?	Saya penerima beasiswa. Beasiswanya dari Indonesia, pemerintah daerah Papua. Beasiswa Khusus untuk putra putri Papua.
Apakah sudah tahu bahwa invasi ini akan terjadi sebelum memutuskan untuk berangkat ke Rusia?	Iya betul, itu saya sudah mengetahui info atau beritanya sejak saya di Papua dan sudah diisukan kalau akan ada terjadi perang. Tapi, bagaimanapun karena kami sudah disiapkan untuk berangkat, jadi kami berangkat saja. Tapi, disisi lain kami juga cari tahu bagaimana kebenarannya dari KBRI dan ada perwakilan kami dari Papua sudah cari tahu, sudah dipastikan aman dan kami bisa berangkat.
Apa perbedaan yang dirasakan sebelum dan sesudah invasi?	Perbedaannya begini, Perbedaannya itu dampaknya ada dua aspek, yaitu ekonomi dan sosial pada saat itu. Kalau sebelumnya itu, pada saat itu Rupiah melemah ya. Di sisi lain, kita mahasiswa asing diuntungkan karena kita bisa menukar mata uang kita ke Rubel, kita bisa dapat lebih banyak. Jadi misalnya begini, pada saat itu kita tukar satu juta, disini dapat kurs normal biasanya dapat 5000 Rubel, tapi pada saat itu, kita bisa dapat sampai 10.000 Rub. Setelah perang, terjadi banyak perubahan. Dari dilarang untuk kita belanja di

Peneliti	Narasumber
	<p>toko-toko yang berjualan produk-produk luar, seperti <i>apple</i>, <i>Gucci</i>, waktu itu disini dianjurkan untuk ditutup sementara dan kita tidak bisa belanja, setelah habis perang, baru bisa buka. Karena mungkin mereka merasa bisa rugi ya. Pada saat itu, mata uang mereka melemah. Bagusnya Rusia itu mereka pintar memanfaatkan sumber daya alam mereka, yaitu mereka produsen migas terbesar di Dunia, kan. Mereka bisa kenakan tarif ke seluruh negara untuk mereka bisa mengembalikan mata uang mereka. Pada saat itu, hebat sekali.</p>
<p>Ada perbedaan di kehidupan sosial itu bagaimana, kak?</p>	<p>Sebelumnya itu, orang-orangnya seperti yang kita ketahui, orang-orangnya Rusia itu cuek dan di kampus juga kita tidak mendapatkan perhatian khusus kalau kita di saat normal ya, sebelum terjadi perang. Tapi pada saat itu (konflik), kita memang diperhatikan, merasa diperhatikan, dari kampus, dari pergaulan, seperti teman-teman kelas. Waktu saat perang itu ya, bukan dua, itu banyak bunyi heli, mereka patroli setiap hari. Jadi, setiap kali ada bunyi heli atau pesawat, mereka bilang, “kami ada, nanti kami pasti informasikan”, begitu. Jadi itu kami merasa macam dipedulikan begitu.</p>
<p>Seperti dijaga, dilindungi orang lokal sana, ya?</p>	<p>Iya, betul.</p>

Peneliti	Narasumber
<p>Kalau di isu militer atau politik, merasa terancam tidak? Seperti propaganda tentara.</p>	<p>Tidak ada sih. Setahu saya, mereka semua warga negaranya wajib militer, jadi, kondisi apapun mereka tersedia. Tapi, untuk warga negara asing yang mau jadi tentara disini, itu tergantung dari pribadi orangnya saja.</p>
<p>Bagaimana cara menangani ketidakstabilan kurs Rubel?</p>	<p>Sebelumnya saya jelaskan dulu <i>problem</i>-nya. Problem-nya kita pada saat itu, kita mahasiswa asing dilarang untuk menukar uang, maksudnya tidak bisa menukar uang di atas dari 10 juta pada saat itu. Kita pernah coba tukar, pada saat itu mau bayar <i>podfak</i>, dan kita tidak bisa dapat, jadi kita harus tukar per hari, macam hari ini tukar, besoknya tukar, “dua dua” juta, sampai kita dapat. Cara survive disini, kita memang diuntungkan untuk bisa mendapatkan Rubel, macam tukar Rupiah ke Rubel, kita mendapatkan lebih banyak. Untuk ekonomi saat itu, kita tidak seperti hari ini, dan untuk itu aktivitasnya dibatasi.</p>
<p>Untuk tukar Rupiah ke Rubel, berarti harus pakai aplikasi lain, tidak bisa langsung dari bank?</p>	<p>Iya, kalau itu kita tidak bisa tukar dari bank. Terus, satu lagi, kan semua pada saat itu, VISA, yang memiliki ATM VISA, itu bisa bekerja disini, sebelum perang. Setelah terjadinya perang, diblokir dan tidak bisa kita memakai itu. Kita harus transaksi, pertukaran uang itu melalui aplikasi dan dari itu berlaku sampai sekarang ini.</p>
<p>Adakah pengurangan bantuan dari pemerintah untuk mahasiswa</p>	<p>Puji Tuhan, sampai sekarang ini, belum. Semua kami merasa biasa.</p>

Peneliti	Narasumber
Indonesia di Rusia? Seperti bantuan dana atau kesehatan dan sebagai ya.	
Berarti beasiswanya tetap stabil ya?	Iya, betul. Meskipun sering ada keterlambatan tapi beberapa bulan kemudian bisa dibayarkan.
Apakah ada kesulitan dalam teknologi informasi, seperti akses ke jurnal-jurnal atau informasi untuk kuliah?	Iya, betul. Kalau disini, untuk itu semua, apalagi produk yang USA, semua dibatasi dan diblokir. Dan kalau kita mau mengunjungi seperti itu, kita harus menggunakan VPN dan itu berlaku sampai sekarang.
Apakah pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah Indonesia maupun Rusia atau dari diaspora, dari KBRI, atau dari PPI/Permira?	Untuk dapat bantuan berupa uang atau apa, tidak ada, tapi kita dapat bantuannya merasa dilindungi. Merasa dilindungi sekali dari KBRI Moskow. Pada saat perang terjadi, pada saat bulan dua, itu kita dianjurkan untuk mengisi data penduduk, ulang sampai beberapa kali, supaya dipastikan begitu.
Urusan transportasi, apakah ada kesulitan untuk mencari penerbangan dari Indonesia ke Rusia atau sebaliknya?	Kalau untuk <i>flight</i> , untuk penerbangan semuanya aman, kita bisa kemanapun. Dari saat perang sampai sekarang pun aman-aman saja.

Peneliti	Narasumber
<p>Apa yang diharapkan dari pemerintah Indonesia untuk membantu atau <i>support</i> mahasiswa Indonesia di Rusia? Karena tantangan paling besar itu pastinya ekonomi.</p>	<p>Baik, jadi, harapan saya, kepada pemerintah Indonesia pada umumnya, supaya kami, mahasiswa Indonesia yang berada di Rusia, kami merasa perlu dilindungi melalui KBRI; supaya diperlancar hubungan kami dengan KBRI, seperti mengakomodir organisasi kami, yaitu organisasi Permira yang pada saat ini perlu diakui oleh pemerintah supaya koordinasi kami antara mahasiswa, KBRI, dan juga pemerintah Indonesia berjalan baik.</p>
<p>Berarti secara politik diaturkan supaya stabil ya?</p>	<p>Iya, betul, melalui pemerintah, KBRI, dan Permira. Kami harapkan hubungan kami bisa berjalan dengan baik. Kebetulan juga saya ketua Permira di Irkutsk, dan saya menyampaikan dan berharap komunikasi berjalan dengan baik.</p>
<p>Apakah ada lagi yang ingin disampaikan?</p>	<p>Jadi, tantangannya itu lebih ke ekonominya, seperti kita tidak boleh tukar uang. Tantangannya pada saat itu, teman-teman saya, 5 orang, mau bayar untuk uang <i>podfak</i>, 55 juta, kita mau tukar uang tapi dibatasi, jadi itu kasihan sekali warga negara asing yang ada di Rusia pada saat itu. Tapi, sekarang Puji Tuhan sudah lebih lancar dan bisa mendapatkan lebih banyak dari saat itu.</p>
<p>Ada rumor, katanya, universitas-universitas di Rusia itu mengadakan penundaan dan diskon untuk mahasiswa asing supaya mereka bisa</p>	<p>Iya, itu menarik sekali. Pada saat itu, memang terjadi seperti yang adik katakan, saya juga pernah alami pada saat itu. Dan juga, sampai sekarang pun, kita mahasiswa Indonesia itu karena berhubung kita sudah mendapat kuota beasiswa yang terlalu banyak, makanya kita dibatasi untuk mendapatkan diskon. Seperti yang waktu lalu, ada satu saudara dari Bandung mau ke kampus saya di sini dan saya bertanya kepada pihak</p>

Peneliti	Narasumber
melakukan pembayaran lebih lama, apakah betul?	kampus supaya saya diberikan diskon, tapi kata dari kampus tidak bisa karena kita sudah mendapatkan kuota beasiswa terlalu banyak, mahasiswa Indonesia di Rusia. Katanya, pemerintah Rusia sudah memberikan pemerintah Indonesia terlalu banyak kuota, makanya diskonnya dibatasi, untuk sementara.
Berarti hanya di waktu pembayaran mereka kasih keringanan supaya bisa bayar lebih lama begitu ya?	Iya, betul. Kalau penundaan waktu pembayarannya, untuk mahasiswa Indonesia, Iya betul. Kita kadang terlambat bayar, untungnya direktur di kampus saya ini, sudah berjalan komunikasi baik dengan banyak kampus seperti ITB, kampus besar seperti UI, UKI, makanya kita dimengerti kalau kita berhadapan dengan beliau, kalau kita tidak dapat bayar secepatnya, dan karena adanya keterlambatan beasiswa dan kita ceritakan masalah kita, dia akan pahami. Seperti contoh ada teman saya pernah tunda sampai tiga bulan, tidak bisa bayar, tapi untuk kampus disini, mahasiswa Indonesia sangat dimengerti dan hal itu kami ucapkan terima kasih.

Sambungan

Judul	:	Wawancara Skripsi “Dampak Sanksi Internasional Akibat Invasi Rusia ke Ukraina Terhadap Mahasiswa Indonesia di Rusia Tahun 2022-2024”.
Nama (Gelar)	:	Fransisca Djoman
Jabatan/Institusi/Afiliasi	:	Mahasiswa St. Petersburg State University
Jurusan	:	Advertising and Public Relations
Waktu dan Lokasi	:	3 Mei 2025 Jam 21:00-21:30 WIB. St. Petersburg
Metode	:	Wawancara tidak langsung melalui media aplikasi Zoom Meeting.

Peneliti	Narasumber
Boleh perkenalkan dirinya, nama, umur, asalnya dari mana?	Perkenalkan, nama aku Fransisca Djoman, bisa dipanggil Cika aja. Aku asalnya dari Jakarta, Indonesia. Sekarang usianya, tahun ini 21 tahun dan sedang berkuliah di Saint Petersburg State University, di kota Saint Petersburg.
Sudah berada di St. Petersburg dari tahun berapa?	Kebetulan dari tahun 2022 juga, kak, tapi di akhir.
2022 sekitar bulan Desember kah?	Sekitar bulan Oktober.
Apakah kakak penerima beasiswa?	Kebetulan aku <i>awardee</i> beasiswa dari pemerintah Rusia, dari PKR dan juga dari SPBG Uni langsung.
Jurusan apa di St. Petersburg State University?	Aku jurusan periklanan dan PR, <i>Advertising and Public Relations</i> .
Apakah kakak tahu ada invasi sebelum berangkat ke Rusia?	Udah tahu kak, jadi emang karena proses juga. Jadi, kita kan daftar dari tahun 2021, terus proses sampai akhirnya 2022 dan akhirnya sebelum berangkat pun sudah tahu kalau misalnya, “ada nih invasi di Ukraina dan Rusia”, kayak gitu.
Dan memutuskan tetap berangkat ya?	Dengan segala pertimbangan dan sama orang tua juga sudah ngobrol banyak lah, walaupun ada cekcok-nya sedikit di awal karena pastinya ada dari keluarga juga khawatir kalau kesini; apalagi dengan berita-berita yang ada di Indonesia tentang Ukraina dan Rusia ini yang cukup panas ya tiap hari saat itu, jadi, lumayan panjang, sampai akhirnya memutuskan kesini.

Peneliti	Narasumber
<p>Berhubung kakak datangnya pas di tahun invasi, apa saja dampak yang kakak rasakan dari mulai perkuliahan sampai saat ini?</p>	<p>Oke, karena aku merasa, aku tinggalnya di kota yang cukup besar dan jauh dari perbatasan Ukraina, aku tidak merasakan sih untuk yang benar-benar dampak di sosialnya, kayak di aspek psikologisnya, aku ga ngerasain, cuman yang aku rasain saat itu adalah di aspek ekonominya. Dari lonjakan harga-harga bahan makanan dan juga kurs Rubel yang naik saat itu dan cukup tinggi, terus juga susahnya kita transaksi dari Indonesia ke Rusia karena <i>Mastercard</i> tidak bisa dipakai, terus juga beberapa <i>brand</i> itu memutuskan untuk pergi dari Rusia, seperti itu.</p>
<p>Berarti kebanyakan <i>brand</i> dari luar pergi dari Rusia, begitu ya?</p>	<p>Iya, kebanyakan <i>brand</i> dari Amerika keluar dari Rusia, seperti McD, KFC. Sebenarnya, ada <i>replacement</i> nya langsung sih, cuman memang bertahap, dan tidak terlalu berdampak besar untuk kita yang tinggal disini. Mungkin, yang berdampak besarnya adalah susahnya transaksi, untuk pengiriman uangnya yang susah saat itu, dan kurs Rubel yang naik. Dan juga saat aku berangkat itu, lonjakan di harga penerbangan juga ke Rusia cukup tinggi. Saat itu, aku berangkat ke Rusia, <i>one-way</i> itu 18 atau 19 juta (Rp). Jauh banget sama sekarang.</p>
<p>Bagaimana cara mengatasi tantangan yang ada?</p>	<p>Kalau misalnya mengatasi, kita langsung ada, apalagi kita dari mahasiswa-mahasiswa yang sudah tinggal disini dan juga diaspora yang langsung sigap kayak, “oh ini loh ada cara untuk kita akhirnya bisa transaksi dari Indonesia ke Rusia. Misalnya, kita pakai penukaran lewat <i>bitcoin</i> atau misalnya banyak orang-orang yang buka jasa untuk penukaran uang. Kalau misalnya dari aspek psikologisnya, mungkin untuk orang-orang yang berada di daerah-daerah yang dekat dengan perbatasan, mereka harus tetap <i>up-to-date</i> untuk</p>

Peneliti	Narasumber
	informasi informasi yang resmi tapi; karena kebanyakan juga banyak saat itu informasi informasi yang hoax, kayak berlebihan begitu.
St. Petersburg lumayan dekat dengan Moskow, ibu kotanya, pasti ada isu-isu dan ketegangan ya.	Betul, betul. KBRI juga sangat sigap ya untuk menghadapi saat itu. Jadi, terus dihimbau mahasiswa untuk jaga-jaga dan waspada, terus KBRI juga sangat membantu.
KBRI membantu dalam hal apa saja?	Kalau KBRI mungkin dengan membantunya dari segi informasi, terus juga terus minta update dari mahasiswa-mahasiswa yang berada di daerah perbatasan sana. Di St. Petersburg, Puji Tuhan, baik-baik aja, walaupun mereka juga tetap minta update dari kita, kayak bagaimana keadaan disini. Setiap tahun mereka juga mengadakan warung konsuler, kayak mereka datang ke kota-kota untuk perpanjangan paspor, disaat itu kita ngobrol, kita sharing, “bagaimana nih kehidupan mahasiswa dan diaspora di kota ini, saat ini”, kayak begitu.
Apakah ada bantuan berupa dana, makanan, dan sebagainya yang diberikan oleh KBRI?	Tidak ada. Kalau dari KBRI sendiri cuman bantu untuk informasi informasi dan kalau misalnya kita ada hal yang menyangkut nyawa yang disebabkan oleh keadaan di Rusia, mereka sigap membantu. Kalau misalnya dari makanan, sandang, pangan, papan tidak ada.

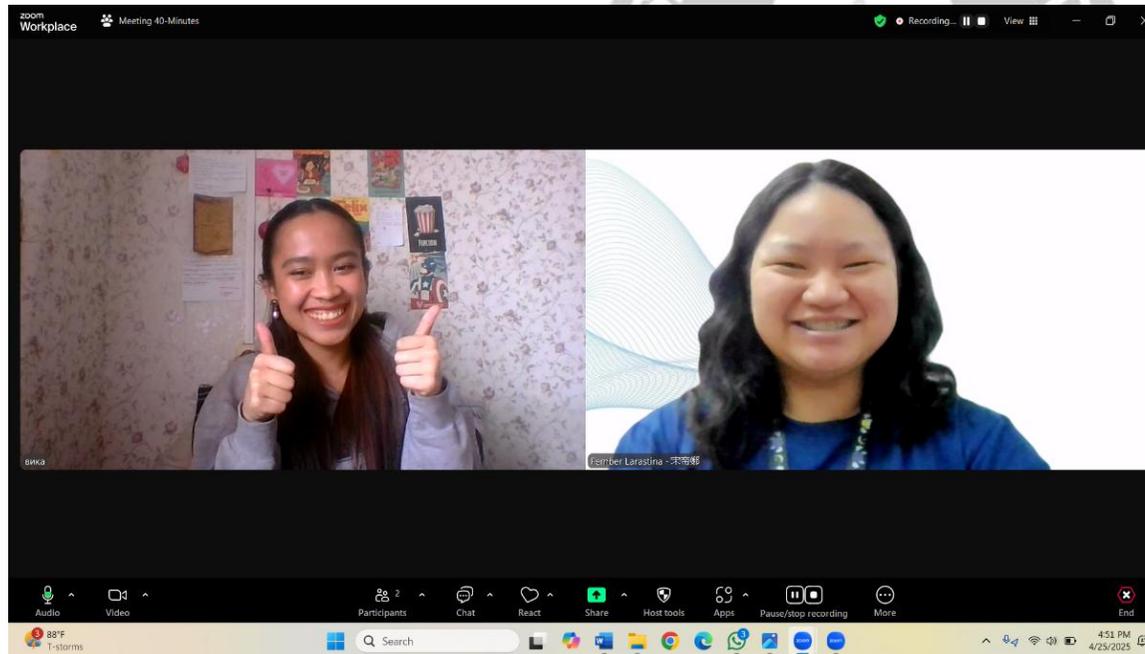
Peneliti	Narasumber
Apakah ada gerakan dari PPI/Permira?	Kalau dari Permira, sebenarnya Permira itu seperti jembatan dari KBRI untuk menyampaikan informasi. Jadi, Permira tersebar di banyak kota yang ada di Rusia, terutama di kota-kota yang banyak mahasiswanya, jadi Permira sebagai jembatannya, jembatan informasi dari KBRI ke mahasiswa-mahasiswa yang ada di Rusia. Kalau misalnya dari sandang, pangan, papan tidak ada. Dari Permira juga ada membantu dari segi saat itu mahasiswa kesulitan transaksi uang, karena di awal-awal itu kita tidak semua kan bisa tukar uang melalui aplikasi, jadi mereka banyak membantu juga, untuk kayak mencoba tukarin.
Apakah ada pengurangan di dana beasiswa?	Kebetulan beasiswanya sama yang dari PKR dan yang dari kampus aku di Indonesia. Itu beasiswanya parsial, memang cuman diakomodasiin untuk <i>tuition fee</i> atau biaya kuliah. Dan juga, kita ada uang saku setiap bulannya, walaupun tidak besar, ya bisa buat bayar asrama per bulannya. Kalau misalnya untuk <i>living cost</i> sendiri, kita memang mandiri, jadi dari pengeluaran sendiri.
Apakah ada pemotongan atau diskon yang diberikan kampus atau kampus memberikan keringanan seperti pemunduran atau perpanjangan waktu untuk membayar uang kuliah	Setahu aku, dari invasi itu tidak ada pemotongan sama sekali, untuk <i>tuition fee</i> atau untuk biaya akomodasi disini. Tapi, memang dengan adanya invasi ini, setiap penerima beasiswa itu lebih murah bayar asramanya. Misalnya, teman aku yang bayar sendiri, bayar mandiri untuk kuliah, itu akan lebih besar untuk bayar asramanya; misalnya kita cuman bayar 1000 (rub), mereka bayarnya 4000 atau 3500 (rub), seperti itu.

Peneliti	Narasumber
berhubung adanya kesusahan dalam bertransaksi?	
Apa bantuan yang diharapkan dari diaspora, KBRI, pemerintah Indonesia, maupun dari PPI/Permira?	<p>Aku berharap, terus siap siaga dari KBRI karena kita tidak ada yang tahu; invasi ini kan terus berjalan juga. Kita tidak tahu juga Apakah dia akan merambat ke kota-kota besar yang mahasiswanya banyak disini, bukan cuman mahasiswa tapi diaspora juga. Jadi, aku berharap mereka juga selalu siap siaga untuk membantu kita kalau kita ada kenapa-kenapa. Kalau dari Permira, aku berharap mereka tetap menjadi jembatan yang baik untuk menyampaikan informasi-informasi resmi karena seperti yang aku bilang tadi banyaknya informasi hoax. Invasi ini masuk berita, tidak semua berita itu benar. Aku berharap untuk semua mahasiswa dan diasporanya tidak langsung mentah-mentah menerima informasi itu karena yang kita tahu juga, tidak semua informasi benar, harus di <i>make sure</i> lagi, begitu. Itu tugasnya KBRI dan Permira untuk memastikan semua informasi yang sampai ke kita itu informasi yang resmi.</p>

LAMPIRAN IV

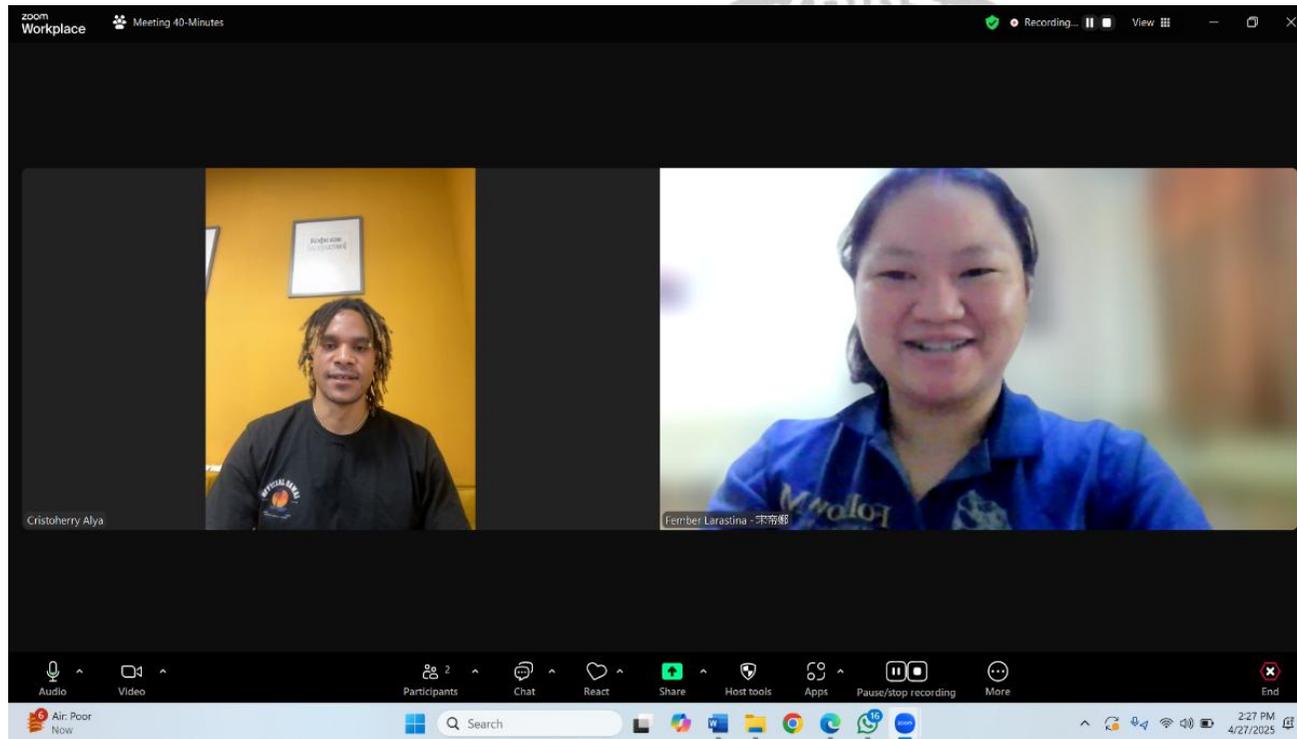
DOKUMENTASI FOTO WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara Tidak Langsung Peneliti dengan Vika Tiora Siregar



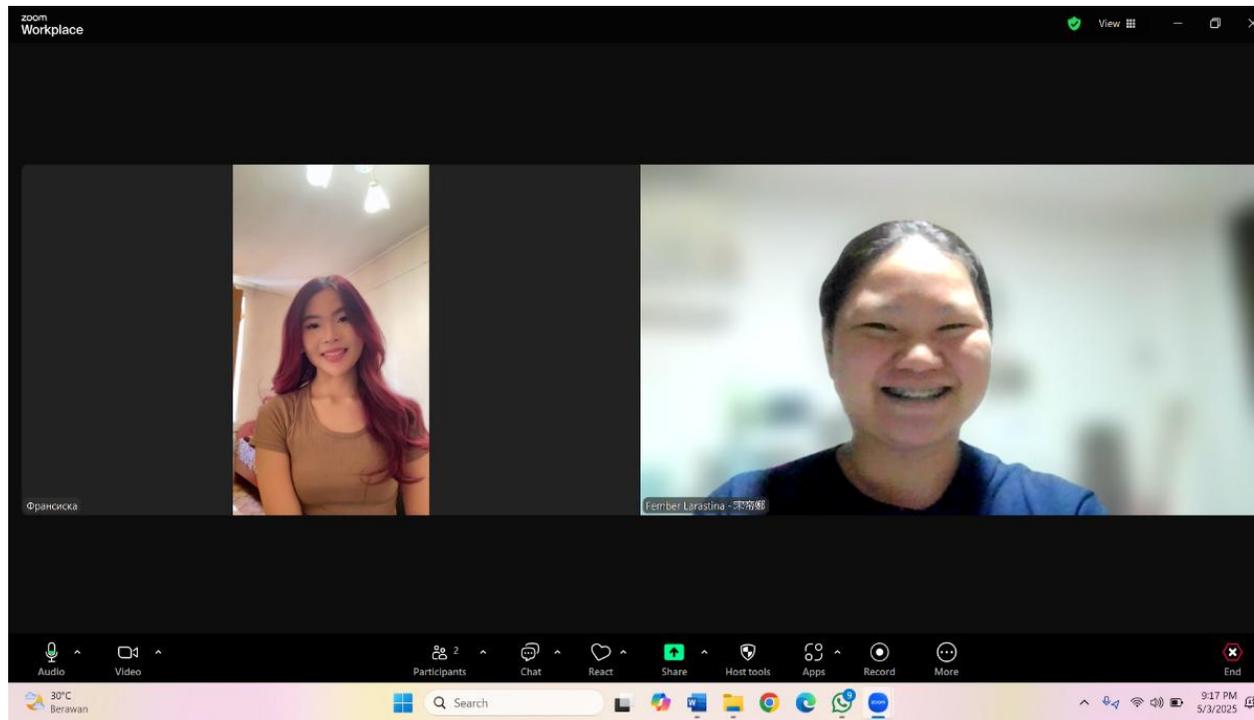
Wawancara dilaksanakan pada tanggal 25 April 2025, pukul 16:00 WIB melalui media aplikasi Zoom Meeting.

Pelaksanaan Wawancara Tidak Langsung Peneliti dengan Herry Alya



Wawancara dilaksanakan pada tanggal 27 April 2025, pukul 14:00 WIB melalui media aplikasi Zoom Meeting.

Pelaksanaan Wawancara Tidak Langsung Peneliti dengan Fransisca Djoman



Wawancara dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2025, pukul 21:00 WIB melalui media aplikasi Zoom Meeting.